

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat populasi tertentu.<sup>72</sup> Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat yang bertujuan untuk mengungkap kreatifitas guru dalam menerapkan rutinitas *tahfidz* Al-Qur`an dalam membentuk karakter religius pesert didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar belakang yang sebenarnya yaitu peneliti menggambarkan fakta berdasarkan data yang ada di lapangan pada objek yang alamiah tanpa mengubah atau memanipulasi data.

Penelitian kualitatif ini lebih mengedepankan ranah analisis proses dari proses berfikir induktif yang berkaitan dengan temuan-temuan yang diamati. Analisis terhadap proses tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata tertulis dan lisan secara utuh. Deskripsi tersebut bermaksud data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, yang berasal dari hasil wawancara, catatan laporan,

---

<sup>72</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.

dokumen dan lain-lain atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor mendeskripsikan pendidikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>73</sup> Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas *Tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan model studi kasus. Dari pengamatan yang ada di sekitar yang merupakan sumber data yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bukan hanya lingkup sekolah saja namun fenomena-fenomena yang ada di luar sekolah pun juga menjadi perhatian yang dinilai masih berkaitan dengan unsur pendidikan juga. Misalnya perilaku peserta didik yang mengikuti kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an ketika diluar sekolah (dirumah).

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala atau keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi tentang pembentukan

---

<sup>73</sup>Lexy J. Mellow, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.4

karakter religius peserta didik melalui rutinitas *tahfidz* al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui metode kualitatif semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang di dapatkan dari partisipan akan diuraikan dengan jelas dan ringkas mungkin.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.<sup>74</sup> Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga asli, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri ataupun dengan bantuan dari orang lain merupakan alat atau instrument terutama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sangat menuntut kehadiran peneliti di lapangan sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.<sup>75</sup>

Berkaitan dengan pentingnya kehadiran peneliti dalam penelitian ini, Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjalankan manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian.<sup>76</sup> Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat di perlukan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm.310

<sup>75</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), Hlm. 45

<sup>76</sup>Sugiyono, *Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm. 60

bertujuan untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.<sup>77</sup> Pelaksanaan penelitian menurut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Kehadiran peneliti di tempat ini sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama dan pengumpulan data harus dilakukan pada situasi sesungguhnya yang sesuai dengan keadaan lapangan. Pada penelitian ini peneliti datang pertama kali untuk menemui kepala sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti memberikan penjelasan kepada kepala sekolah tentang tujuan peneliti yaitu dalam rangka menyelesaikan tugas studi starta di kampus IAIN Tulungagung.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Wahid Hasyim yang terletak di desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan beberapa alasan. *Pertama*, lokasi madrasah yang strategis, maksudnya lokasinya dekat dengan rumah peneliti. *Kedua*, Madrasah ini merupakan madrasah yang berbasis islami yang menjalankan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, seperti jama`ah sholat Dhuha, jama`ah sholat Dzuhur, kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an yang dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis, kegiatan-kegiatan inilah yang dijadikan madrasah sebagai

---

<sup>77</sup>Neng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), Hlm. 46

wadah untuk membentuk karakter religius peserta didik. *Ketiga*, dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini mampu mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang keagamaan salah satunya, yaitu juara 1 *tahfidz* Al-Qur`an tingkat kabupaten. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan *tahfidz* Al-Qur`an ini mampu membentuk karakter religus peserta didik melalui prestasi yang diraih. *Keempat*, madrasah ini memiliki peserta didik yang semakin tahun semakin bertambah. Dikarenakan ketertarikan orang tua terhadap lulusan dari MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang memiliki karakter religius yang baik salah satunya yaitu menanamkan karakter religius disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik, seperti menjalankan sholat dhuha berjama`ah dan menjalankan sholat dzuhur berjama`h dengan disiplin serta mengikuti kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an dengan disiplin dan juga penuh tanggung jawab. *Kelima*, guru dan orang tua berperan aktif dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Guru memberikan bimbingan dan motivasi peserta didik untuk membantu membentuk karakter religius terutama karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik ketika di madrasah, sedangkan orang tua memonitoring pembentukan karakter religus tersebut ketika dirumah. *Keenam*, subyek peneliti yang digunakan penelitian adalah peserta didik yang hanya mengikuti kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an saja. Peneliti memilih subyek penelitian dengan pertimbangan

bahwa pada peserta didik yang hanya mengikuti kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an saja akan cenderung lebih mudah di kondisikan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian.<sup>78</sup>

Sumber data yang paling utama digunakan adalah berupa kata-kata dan tindakan, diantaranya adalah sumber data yang biasanya di catat melalui catatan tertulis tau juga bisa menggunakan rekaman *video/audio*, pengambilan foto, atau film.<sup>79</sup> Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui rutinitas *tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, serta guru yang

---

<sup>78</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), Hlm. 79

<sup>79</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kulitatif Edisi Revisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 157

bertugas sebagai pengajar *tahfidz* Al-Qur`an serta peserta didik. Selain itu penelitian ini juga mendapatkan data dari dokumen yang berkaitan dengan program *tahfidz* Al-Qur`an (buku prestasi *tahfidz* peserta didik, kurikulum program *tahfidz*).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearasipan, dokumen, laporan-laporan serta buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.<sup>80</sup>

Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan peserta didik MI Wahid Hasyim Bkung Udanawu Blitar.

Sedangkan data secara umum data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu: person, place, dan paper. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari foto dan dokumen serta benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan keagamaan

---

<sup>80</sup>*Ibid*, Hlm. 79

dan aktivitas peserta didik serta buku-buku pendidikan tentang pendidikan karakter serta tentang *tahfidz* Al-Qur`an dan referensi-referensi lainnya.

Sedangkan melalui sumber wawancara, sumber data ini adalah:

- a. Kepala MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar  
Memberikan informasi tentang kondisi sekolah secara umum, misalnya Latar Belakang adanya program *tahfidz* Al-Qur`an secara umum, Visi dan Misi sekolah, serta sejarah singkat tentang Madrasah.
- b. Guru koordinator program *tahfidz* Al-Qur`an (Wka Kurikulum) di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar  
Memberikan informasi tentang situasi dan kondisi secara umum mengenai perencanaan dan pelaksanaan program pembentukan karakter religus disiplin peserta didik melalui kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- c. Perwakilan guru pendamping pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar  
Memberikan informasi mengenai pelaksanaan program pada setiap harinya dan respon atau peningkatan yang terjadi pada peserta didik. Serta memberikan gambaran secara umum mengenai relevansi tujuan dari diadakannya program *tahfidz*



Al-Qur`an guna untuk membentuk karekter religius disiplin pada peserta didik.

- d. Perwakilan Peserta didik yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Mengambil informasi dari peserta didik yang terlibat langsung dengan kegiatan pembentukan karakter religius disiplin dalam program *tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

- e. Perwakilan Wali Murid (orang tua) dari peserta didik yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Mengambil informasi dari orang tua peserta didik yang berperan aktif untuk memonitoring peserta didik pada saat dirumah. Peran orang tua ini dapat dilihat dari buku penghubung yang dimiliki peserta didik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan dan lain-lain.<sup>81</sup> menurut Lofland (1984:47) sumber data utama

---

<sup>81</sup>Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 43

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>82</sup>

Penelitian data kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat terjadi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya dan saling mendukung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel sesuai dengan fokus penelitian, adapun metode yang digunakan antara lain :

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan, ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>83</sup>

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari objek penelitian secara langsung, disini objek yang dimaksud adalah guru pembimbing *tahfidz* dan para peserta didik serta fasilitas-fasilitas pembelajaran yang akan diaamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini,

---

<sup>82</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 91

<sup>83</sup>M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 165

peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi kegiatan guru-guru dan peserta didik saat kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an berlangsung yaitu yang meliputi bagaimana guru memberikan motivasi peserta didik disaat membaca dan menghafal Al-Qur`an serta bagaimana cara menanamkan karakter religius pada peserta didik melalui rutinitas *tahfidz* Al-Qur`an.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan dan lain sebagainya tentang perilaku kebiasaan karakter religius khususnya perilaku disiplin, tanggung jawab dan berakhlak mulia di MI Wahid hasyim Bakung Udanawu Blitar. Observasi sebagai teknik pengumpulan data juga mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu alat pengumpul data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan juga wajib di jawab dengan lisan pula. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Alat bantu ini disebut dengan pedoman

wawancara.<sup>84</sup>Oleh karena itu pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka dapat juga disebut sebagai instrumen pengumpulan data. Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab atau dialog langsung dengan sumber objek penelitian.<sup>85</sup>

Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung baik dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, koordinator program *tahfidz* guru *tahfidz*, wali kelas serta peserta didik MI wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur`an serta untuk memperoleh data tentang proses dan faktor pendukung dan juga penghambat dari pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui rutinitas *tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bkung Udanawu Blitar.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu.<sup>86</sup> Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti baik berupa catatan, transkrip, buku, jurnal tingkah laku peserta didik, gambar dan lain sebagainya. Pengumpulan data melalui dokumentasi guna

---

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hlm. 192

<sup>85</sup>*Ibid*, Hlm 193

<sup>86</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif , dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm.

memberikan gambaran secara umum mengenai situasi yang nampak di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum yang berhubungan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, seperti visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum program *tahfidz* Al-Qur`an, buku program *tahfidz* Al-Qur`an dan kegiatan rutinitas *tahfidz* Al-Qur`an.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah di peroleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Sehingga akan lebih mudah di pahami dan temuannya akan dapat di informasikan kepada orang lain. data yang disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya kredibel (dapat dipercaya). Aktivitas dalam analisis data,

yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.<sup>87</sup>

## 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan bisa mencarinya bila diperlukan lagi.<sup>88</sup>

Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan, sehingga setelah data terkumpul perlu untuk difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data yang direduksi adalah data-data profil MI Whid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, yaitu data tentang pelaksanaan program *tahfidz*, serta cara menanamkan karakter religius pada peserta didik di MI Whid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

---

<sup>87</sup>Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 339

<sup>88</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), Hlm. 247

singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Bentuk penyajiannya dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.<sup>89</sup> Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta mempermudah rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>90</sup>

Penyajian data dapat diawali dengan mendeskripsikan struktur organisasi, sarana prasarana, hasil wawancara terkait pelaksanaan rutinitas *tahfidz* Al-Qur`an serta penanaman nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan dalam program *tahfidz* Al-Qur`an.

### **3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang di dalamnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di lakukan penelitian menjadi terlihat jelas.<sup>91</sup> penemuan baru inilah yang akan membuat hasil penelitian menjadi lebih jelas dan lebih dapat memudahkan untuk memahaminya.

Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian yaitu dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan proses penarikan kesimpulan-kesimpulan awal. Karena pada dasarnya

---

<sup>89</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 341

<sup>90</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 249

<sup>91</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 99

penarikan kesimpulan sementara dilakukan pada sejak awal pengumpulan data. Setelah itu data yang telah diverifikasi, akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan lalu dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya dilanjutkan menuju ke arah kesimpulan yang tetap (pasti). Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir dari seorang peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus juga untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penelitian ini menyimpulkan tentang implementasi program *tahfidz* Al-Qur`an dalam membentuk karakter religius peserta didik yang mengikuti kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan sebagai data yang valid, jika data hasil penelitian sesuai dengan keadaan ilmiah yang ada. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Uji yang dilakukan dengan triangulasi



sumber. Trianggulasi sumber dilakuakn untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yang antara lain dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Dan dalam pelaksanaan penelian, peneliti juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiono jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji Credibility* (Validitas Interbar), *Transferability* (Validitas Eksternal), *dipendability* (Reliabilitas), dan *Confirmability* (Objektivitas).<sup>92</sup>

#### 1. Uji Kredibilitas

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antar lain dilakukan dengan :

##### a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap dan kurang mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.<sup>93</sup> Sehingga peneliti perlu melakukan pendekatan untuk mengamati data dan informasi yang sesuai dengan data yang ingin di peroleh oleh peneliti.

Peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun

---

<sup>92</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 336

<sup>93</sup>Sugiono, , Hlm. 369

sumber data yang baru tujuannya untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga semakin mudah untuk memperoleh data.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>94</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>95</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

---

<sup>94</sup>Sugiono, , Hlm. 370

<sup>95</sup>Sugiono, , Hlm. 372

Pemaparan triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data.<sup>96</sup>

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekaman data dalam penelitian kualitatif (kamera, *handycam*, alat rekan suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>97</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Menurut J. Moleyoung tahap-tahap penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>98</sup>

### 1. Tahap Pendahuluan atau Pra Lapangan

---

<sup>96</sup>Sugiono, , Hlm. 373-374

<sup>97</sup>Sugiono, Hlm. 375

<sup>98</sup>J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), Hlm. 372

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat sebagai tempat penelitian, yaitu di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar
  - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan IAIN Tulungagung
  - c. Menyerahkan surat izin penelitian ke MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar
  - d. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru kelas, guru pembimbing kegiatan *tahfidz* serta pesera didik dan juga wali murid.
2. Tahap Kegiatan Lapangan
- Pada tahap ini memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif, yaitu meliputi;
3. Tahap Analisis Data
- Pada tahap ini memerlukan ketekunan dalam proses observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang hal yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Tahap Pelaporan
- Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverivikasikan, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitain mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.